

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH  
ISLAMIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA'ADAH  
DESA TAMAN SARI KECAMATAN GEDONG TATAAN  
PESAWARAN**



**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Oleh**

**NURUL FAJRIYAH PATRA**

**NPM: 1441010215**

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH  
ISLAMİYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA'ADAH  
DESA TAMAN SARI KECAMATAN GEDONG TATAAN  
PESAWARAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna mendapatkan Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh  
**NURUL FAJRIYAH PATRA**  
NPM : 1441010215

**Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Pembimbing I : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si  
Pembimbing II: Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I.

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439 H / 2018 M**

## **ABSTRAK**

### **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMIAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA'ADAH DESA TAMAN SARI KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Oleh  
Nurul Fajriyah Patra  
1441010215

Komunikasi dalam organisasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi dan ikut memainkan peran. Keberhasilan organisasi salah satunya adalah kerja sama yang selaras dan sesuai antara pengurus organisasi dan anggota yang terlibat dalam struktur tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasa ukhuwah islamiyah antara pengurus pesantren tersebut.

Pada dasarnya arus komunikasi dalam organisasi dibagi menjadi dua yaitu, komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Adapun penelitian ini bersifat kualitatif yang bertujuan untuk melakukan analisis dengan konsep kunci komunikasi organisasi menurut Goldhaber (1986) yaitu proses, pesan, jaringan, saling tergantung, hubungan, lingkungan dan ketidakpastian. Konsep kunci tersebut membantu untuk memecahkan masalah bagaimana komunikasi dalam organisasi pondok pesantren Daarussa'adah.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode interview sebagai metode pokok, sedangkan metode lain yang digunakan adalah dokumentasi serta menggunakan cara berfikir induktif.

Dalam penelitian ini Pondok Pesantren Daarussa'adah telah menerapkan konsep kunci menurut Goldhaber walaupun belum maksimal. Hal tersebut terlihat dari komunikasi vertikal antara bawahan dengan pimpinan. Dengan penerapan konsep tersebut ternyata dapat menjalin ukhuwah islamiyah atau tali persaudaraan antar pimpinan dan bawahan begitupun sebaliknya. Selain itu juga pondok pesantren ini lebih memprioritaskan hubungan antar pimpinan dan bawahan, sehingga terjalin rasa kekeluargaan yang kokoh dan berlandaskan ibadah kepada Allah SWT. Dengan hal itu dapat menciptakan komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi.

Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa cara pondok pesantren Daarussa'adah dalam menghasilkan komunikasi yang efektif dalam organisasi adalah dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar ibadah karena Allah SWT. Dengan hal itu komunikasi pada organisasi pondok pesantren Daarussa'adah akan terjalin dengan baik sehingga dapat mewujudkan visi dan misi dari Pondok Pesantren Daarussa'adah.

**Kata Kunci:** Komunikasi Organisasi, Ukhuwah Islamiyah, Pondok Pesantren Daarussa'adah.

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN  
UKHUWAH ISLAMIYAH PENGURUS DI PONDOK  
PESANTREN DAARUSSA'ADAH DESA TAMAN SARI  
KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**

Nama : **Nurul Fajriyah Patra**  
NPM : **1441010215**  
Jurusan : **Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Telah diperiksa dan dikoreksi oleh pembimbing I dan Pembimbing II. Maka untuk itu, pembimbing I dan Pembimbing II, Menyetujui untuk diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juni 2018

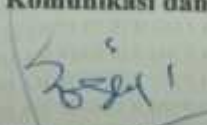
Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si  
NIP. 195707151987031003

  
Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I  
NIP. 197010251999032001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
Bambang Budiwiranto, M.Ag. MA (AS), Ph.D  
NIP.197303191997031001



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG


FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Letnan Kolonel H. Endro Suratman Telp. (0721) 704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMİYAH PENGURUS DI DESA TAMAN SARI KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN**, disusun oleh: **Nurul Fajriyah Patra, NPM: 1441010215** Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang monaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada tanggal 28 Juni 2018.

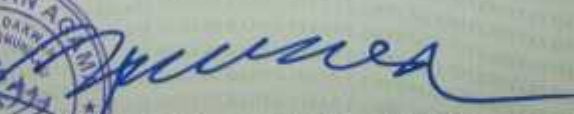
TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I (.....)  
Sekretaris : Septy Anggraini, M. Pd (.....)  
Penguji I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)  
Penguji II : Prof. Dr. H. M. Nesor, M.Si (.....)

Mengetahui,

~~Dekan~~ Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 196104091990031002

## MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

Artinya :

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. (Qs. Al Hujurat, 49:13)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal 412

## PERSEMBAHAN

### **Ku Persembahkan Skripsi ini untuk**

1. Kedua orang tuaku Ibu Halimah dan Ayah ku Edwin Patra yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi serta doa yang selalu dipanjatkan untuk anaknya. Orangtuaku yang tercinta, sekali lagi terima kasih atas kasih sayang yang tiada hentinya hingga saat ini. Semoga Allah melindungi-mu, diberikan kesehatan selalu untuk dapat mendampingi anakmu hingga nanti.
2. Untuk adik-adikku M. Fahmi Riyadly Patra dan Faaza Faada Rosyidah Patra, kalian adalah adik terbaik bagiku. Terimakasih atas segalanya. Semoga kita semua dimudahkan untuk menggapai mimpi kecil kita.
3. Untuk keluarga besar ku yang selalu memotivasi dengan menanyakan “kapan” akhirnya inilah hasil perjuanganku.
4. Untuk sahabat ku B8, Riska Indah Cahyani, Dwi Septiana, Indah Febriyanti, Yoga Pratama, Afrizal Zulkarnain, Ganang Yudho Priambodo dan Bayu Rohmat N.P. Semoga sukses semuanya yaaa.
5. Untuk teman ku Yeni Kusrini, yang menjadi psikolog pribadiku dan juga Woro Purdiningtiyas, Rahmat Okto Bagus, Ahmad Imam Syafi'i yang selalu menghibur ketika aku merasa butuh motivasi dan dorongan untuk terus maju. Semangat berjuang.
6. Terimakasih seseorang yang selalu mendoakan dikala jauh, dan hadir untuk membantu dikala sulit. Semangat berjuang menggapai mimpi bersama.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nurul Fajriyah Patra merupakan anak sulung dari pasangan Ibu Halimah dan Ayah Edwin Patra, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 22 Maret 1996.

Riwayat Pendidikan yang dijalani:

1. TK Beringin Raya Kemiling Bandar Lampung
2. SD Negeri 3 Sumberejo Kemiling Bandar Lampung lulus tahun 2008.
3. MTs. Masyariqul Anwar Durian Payung, Tanjung Karang Pusat lulus pada tahun 2011.
4. MA Nahdlatul Ulama Kaliawi Tanjung Karang Pusat Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam lulus pada tahun 2014.

Alhamdulillah pada tahun 2014, penulis melanjutkan jenjang pendidikan Strata I di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dengan konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI).



## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan Syukur hanya milik Allah SWT, Rabb semesta alam. Berkat rahmat dan hidayah Nya lah penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul :  
**KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMİYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA' ADAH KECAMATAN GEDONG TATAAN PESAWARAN.** Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing kita kejalan yang diridhoi oleh Allah SWT, dan selalu kita nantikan syafa'atnya pada yaumul akhir kelak.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah konsentrasi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli. M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memimpin Fakultas ini dengan baik.
2. Bapak Bambang Budiwiranto, M.Ag., MA (AS), Ph.D selaku ketua Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang selalu memeberikan motivasi agar jangan mudah menyerah.

3. Bapak Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si selaku Pembimbing I dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos, M.Sos.I selaku pembimbing II, terimakasih telah mengarahkan dalam penulisan skripsi ini dan memberikan motivasi, telah banyak memberikan waktunya untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan seluruh civitas akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Abah KH. Edi Maulana selaku Pengasuh Pondok pesantren Daarussa'adah dan seluruh pengurus dan santri yang saya hormati.
6. Teman-teman seperjuangan di Kelas KPI B yang tidak bisa kusebutkan satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan selama ini, begitu banyak kisah dan pengalaman hidup yang ku dapatkan.
7. Rekan-rekan penulis angkatan 2014 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan KPI, MD, PMI dan BKI. Serta seluruh mahasiswa yang mendoakan.
8. Adik-adik tingkat jurusan KPI yang membantu penulis menyelesaikan studi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca, penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa mendatang, dan semoga memberi manfaat bagi kita semua, Amin ya Rabbal' alamin.

Bandar Lampung, 2018  
Penulis,

**Nurul Fajriyah Patra**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
F. Metode Penelitian .....	11
G. Tinjauan Pustaka .....	16

### **BAB II KOMUNIKASI ORGANISASI DAN UKHUWAH ISLAMIAH**

A. <b>Komunikasi Organisasi</b> .....	18
1. Pengertian Komunikasi Organisasi .....	18
2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi .....	20
3. Proses Komunikasi Organisasi .....	22
4. Arus Komunikasi Dalam Organisasi .....	24
B. <b>Ukhuwah Islamiyah</b> .....	27
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah .....	27
2. Macam-macam Ukhwah Islamiyah .....	32
3. Landasan Ukhuwah Islamiyah .....	34
4. Faktor Penyebab Terputusnya Tali Ukhuwah .....	35
C. <b>Komunikasi Organisasi Dalam Menjalinkan Ukhuwah Islamiyah</b>	36

**BAB III PONDOK PESANTREN DAARUSSA’DAH DAN KOMUNIKASI ORGANISASI**

A. Sejarah Singkat Pesantren .....	41
B. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarussa’adah .....	45
C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarussa’adah.....	46
D. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarussa’adah .....	47
E. Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussa’adah .....	48

**BAB IV KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMIYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA’ADAH .....** 58

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	64
B. Saran .....	65

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Daftar Pertanyaan Wawancara
2. Surat Izin Survey Kesbangpol
3. SK Perubahan Judul Skripsi
4. SK Judul Skripsi
5. Surat Keterangan Penelitian
6. Surat Konsultasi

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan menjelaskan secara satu persatu. Adapun judul skripsi ini adalah **“Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussaadah Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran”**. Adapun penjelasan secara singkatnya adalah sebagai berikut

Komunikasi organisasi menurut Wiryanto adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi.<sup>1</sup> Sedangkan komunikasi organisasi menurut R. Wayne dan Don F. Faules adalah sebagai pertunjukan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tertentu.<sup>2</sup>

Adapun komunikasi organisasi yang dimaksud dalam penelitian ini ialah proses penyampaian dan penerimaan pesan di organisasi pondok pesantren Daarussaadah dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah untuk mencapai visi, misi kerja organisasi yang sudah dibentuk. Menjalin dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah mewujudkan (tentang hubungan persahabatan).

---

<sup>1</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2014), hal 2

<sup>2</sup> R. Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Edisi Terjemahan, hal. 31

Ukhuwah Islamiyah menurut Abdullah Nahih Ulwan adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah islamiyah, iman dan takwa.<sup>3</sup> Sedangkan Ukhuwah Islamiyah adalah kekuatan iman dan spiritual yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan, dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>4</sup>

Ukhuwah Islamiyah menurut penulis adalah hubungan umat Islam yang dijalin oleh rasa cinta dan sayang karena Allah SWT. Pada dasarnya Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan akan dijalin dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama umat, menjauhkan diri dari sifat tercela dan sikap cinta akan perbedaan. Dengan demikian Ukhuwah Islamiyah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis seluruh umat manusia

*Pesantren* berasal dari bahasa Sangsekerta yang kemudian memiliki arti tersendiri dalam bahas Indonesia. Pesantren berasal dari kata *santri* yang diberi awalan *pe* dan akhiran *an* yang menunjukkan arti tempat, jadi berarti tempat santri. kata santri sendiri merupakan gabungan dua suku kata yaitu *sant* (manusia baik) dan *tra* (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat berarti tempat pendidikan untuk membina manusia menjadi orang baik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), hal. 486

<sup>4</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

<sup>5</sup> Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta : Penamadani, 2005) hal 14

Pondok pesantren yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an Daarussaadah yang beralamat di Desa Taman Sari Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran.

Dengan demikian yang dimaksud dengan judul Komunikasi Organisasi Dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussaadah Kecamatan Gedong Tataan Pesawaran adalah proses penyampaian pesan di dalam organisasi pondok pesantren Daarussaadah dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah untuk mencapai visi dan misi pesantren.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Sebuah Pondok Pesantren adalah salah satu pencetak generasi Islam yang memiliki pengetahuan yang luas. Pondok Pesantren merupakan sebuah organisasi yang didirikan untuk mewujudkan visi dan misi serta tujuan didirikannya Pondok Pesantren tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi sehingga dapat tercapainya visi dan misi serta menjalin Ukhuwah Islamiyah antar pengurus sehingga terciptanya tali persaudaraan yang kokoh antara pengurus pondok pesantren dalam mewujudkan visi dan misi pesantren.
2. Selain itu juga, penelitian ini berguna bagi penulis untuk mengembangkan dan mempraktekan ilmu yang telah di dapat di bangku perkuliahan. Sehingga ilmu yang didapatkan dapat berguna bagi orang banyak.



3. Untuk memajukan Pondok Pesantren Daarussaadah dan menciptakan santri yang cinta Al-Qur'an, berkualitas serta berakhlakul karimah.

### **C. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan proses yang penting dalam menjalankan semua tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Pemimpin dan organisasi tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Organisasi tanpa pemimpin tidak akan berjalan dengan baik, dan sebaliknya pemimpin tanpa organisasi tidak ada gunanya. Pemimpin adalah ujung tombak dari segalanya. Baik buruknya perusahaan tergantung dari pemimpin.

Komunikasi dalam organisasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi dan ikut memainkan peran. Suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan diantara anggotanya. Untuk berkomunikasi seorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam terbesar di Indonesia. Pesantren telah ada sejak zaman penjajahan kolonial Belanda. Kehadiran Pesantren dipicu oleh adanya kesadaran seseorang untuk

menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam yaitu kewajiban untuk Dakwah Islamiyah.

Pembangunan pondok pesantren didorong oleh adanya kebutuhan masyarakat yang berkelanjutan. Menurut Alwi Shihab bahwa Syekh Maulana Malik Ibrahim atau Sunan Gresik merupakan orang yang pertama kali membangun pesantren sebagai tempat mendidik dan menggembleng para santri.<sup>6</sup> Tujuannya agar para santri menjadi juru dakwah yang mahir sebelum langsung di masyarakat luas. Maju mundurnya sebuah pesantren sangat bergantung pada sosok dan pengaruh kyai yang menjadi pimpinan atau pengasuh. Kemampuan pribadi seorang Kyai betul-betul menjadi taruhan pesantren dalam mencetak generasi baru yang alim dan kharismatik.<sup>7</sup> Jadi secara tidak langsung, sentral kepemimpinan berada pada Kyai ataupun pengasuh Ponpes tersebut.

Pondok Pesantren juga memiliki andil dalam perlawanan mengusir penjajah di Indonesia, Pondok Pesantren banyak memberi andil dalam bidang pendidikan untuk memajukan dan mencerdaskan rakyat Indonesia. Perjuangan ini dimulai oleh Pangeran Sabrang Lor (Pati Unus), Trenggano, Fatahillah (jaman Kerajaan Demak) yang berjuang mengusir Portugis (abad ke 15), diteruskan masa Cik Ditiro, Imam Bonjol, Hasanudin, Pangerean Antasari,

---

<sup>6</sup> Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press, 2004), hal 6

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 44

Pangeran Diponegoro, dan lain-lain sampai pada masa revolusi fisik tahun 1945.<sup>8</sup>

Sebagai lembaga pendidikan yang sudah lama berkembang di Indonesia, pondok pesantren selain telah berhasil membina dan mengembangkan kehidupan beragama di Indonesia, juga ikut berperan dalam menanamkan rasa kebangsaan ke dalam jiwa rakyat Indonesia, serta ikut berperan aktif dalam upaya mencerdaskan bangsa.

Dengan sistem yang dinamakan pesantren, proses internalisasi ajaran Islam kepada santri bisa berjalan secara penuh. Dalam pesantren, dengan pimpinan dan keteladanan para kiyai dan ustadz serta pengelolaan yang khas akan tercipta satu komunitas tersendiri, yang di dalamnya terdapat semua aspek kehidupan seperti ekonomi, budaya dan organisasi.<sup>9</sup>

Selain itu pesantren juga harus mampu memahami kebutuhan sekarang dan masa depan masyarakat. Pimpinan pesantren harus mampu mengimbangi kemajuan dan perkembangan pesantren yang dikelolanya. Kerugian yang ditimbulkan jika kepemimpinan tidak menyeimbangkan hal tersebut adalah munculnya ketidakpastian dalam perkembangan pesantren yang bersangkutan, karena semua hal bergantung pada keputusan pribadi sang pemimpin. Sering kali proses pengembangan yang telah direncanakan secara matang harus

---

<sup>8</sup> Nawawi, *Sejarah dan Perkembangan Peantre.*, (Purwokerto : Jurnal Studi Islam dan Budaya (IBDA) P3M STAIN Purwokerto, 2006) hal 2-3

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hal 9

terhenti hanya karena menunggu restu sang kiyai, sehingga kemudian akan menghilangkan gairah untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti bagi pesantren. Kondisi semacam ini juga meimbulkan keengganan bagi generasi muda untuk melakukan inovasi-inovasi baru demi pengembangan pesantren lantaran khawatir dianggap melangkahi kebijakan tertinggi di pesantren.<sup>10</sup>

Perubahan pemikiran bukan untuk menghilangkan kharisma kepemimpinan di pesantren, tetapi hal tersebut harus diperkuat dengan adanya proses yang direncanakan sedemikian rupa. Karena pada dasarnya sebuah pesantren sudah memiliki struktur organisasi yang dibuat ketika pendirian pesantren tersebut.

Dalam hal ini struktur organisasi di dalam kehidupan pondok pesantren memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menjalankan sebuah pesantren, hal itu dibarengi dengan gaya kepemimpinan kiyai atau pimpinan pondok pesantren tersebut. Dalam sebuah organisasi dibutuhkan komunikasi untuk menyampaikan pesan atau pendapat demi terlaksananya tugas-tugas serta kemajuan sebuah pesantren.

Selain itu juga dibutuhkan Ukhuwah Islamiyah atau tali persaudaraan antara pengurus organisasi di Pondok Pesantren. Sehingga informasi apapun dan kegiatan apapun dapat berjalan dengan rasa persaudaraan, bukan hanya

---

<sup>10</sup> Amin Haedari, *Op.Cit.*, hal 216

sekedar ingin dilihat orang lain. Tujuan Ukhuwah Islamiyah ini dalam sebuah organisasi adalah untuk saling mengenal dan menjalin persaudaraan yang kokoh, sehingga apapun informasi yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti bukan untuk merusak dan menghancurkan organisasi yang ada.

Komunikasi organisasi sangat penting kaitannya ketika suatu komunikasi yang berlangsung didalamnya dapat berjalan dengan baik dan lancar. Keberhasilan organisasi salah satunya adalah kerja sama yang selaras dan sesuai antara pengurus organisasi dan anggota yang terlibat dalam struktur tersebut. Oleh karena itu dibutuhkan rasa Ukhuwah Islamiyah antara pengurus pesantren tersebut.

Pada hakikatnya tujuan dibentuk sebuah lembaga atau organisasi ini yaitu untuk menyatukan visi dan misi yang sama sehingga dapat bermanfaat dan masing-masing memiliki peran tersendiri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Dengan komunikasi yang terus menerus dan intens yang dilakukan dalam sebuah organisasi, dapat menciptakan pemimpin dan anggota yang dapat menjalin kerja sama yang baik berdasarkan Ukhuwah Islamiyah untuk mencapai tujuan bersama.

Ukhuwah Islamiyah dalam sebuah organisasi yaitu persaudaraan antar sesama muslim (dan mu'min) seperti yang di tuliskan di dalam Al Qur'an dan Hadits menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan oleh kaum muslimin. Persaudaraan dalam sebuah organisasi akan

timbul apabila memiliki tujuan yang sama yang ada di dalam hatinya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَأَقْبِلُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya :

*Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat (Qs. Al-Hujurat 49:10)<sup>11</sup>*

Pondok Pesantren Daarussaadah merupakan salah satu pesantren tahfidzil qur'an (penghapal qur'an) di Lampung. Pesantren ini beralamat di Jalan Dwi Karya Taman Sari Gedong Tataan Pesawaran. Pesantren ini baru berumur sekitar 4 tahun, sehingga sistem organisasi dan jalinan tali persaudaraan yang ada di pesantren tersebut belum berjalan secara optimal.

Dalam perjalanannya pesantren ini terus berusaha melakukan pembangunan, baik fisik pesantren maupun non fisik. Pembangunan fisik berupa pendirian gedung-gedung dan Asrama baru untuk santri dan para Ustadz dan Ustadzah serta fasilitas penunjang yang lainnya seperti masjid dll. Selain itu pembangunan non fisik berupa pengoptimalan struktur organisasi yang ada serta memperbaiki komunikasi dengan menjalin tali persaudaraan antar

---

<sup>11</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal 412

pengurus pondok pesantren yang bertujuan untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan untuk kemajuan pesantren Darussaadah.

Melihat hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah di pondok pesantren Daarussaadah demi tercapainya komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi dan memperkokoh tali persaudaraan antar sesama muslim.

#### **D. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana komunikasi organisasi dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah di pondok pesantren Daarussaadah Kecamatan gedong tataan pesawaran.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana komunikasi organisasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Daarussadah dalam menjalin Ukhuwah Islamiyah antara pengurus organisasi pondok pesantren.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini secara teoritis yaitu menambah wawasan keilmuan serta penerapan ilmu Komunikasi Organisasi di sebuah lembaga salah satunya adalah Pondok Pesantren dengan tujuan untuk memepererat tali

persaudaraan antar sesama pengurus pondok pesantren, hal tersebut berguna untuk mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, khususnya mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Secara praktis, dapat digunakan sebagai bahan tambahan informasi khususnya dibagian komunikasi serta organisasi. Hasil penelitian ini juga untuk memberikan masukan atau sumbangsih pemikiran untuk memajukan Pondok Pesantren ini melalui struktur organisasi dan komunikasi yang baik.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi atau pendekatan kualitatif. Secara terminologis penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.<sup>12</sup> Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau *sampling* bahkan populasi atau *samplingnya* sangat terbatas.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.4.

<sup>13</sup>Rachmat Kriyantoro, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal.56



Jadi dalam pendekatan kualitatif ini apabila data yang diperlukan sudah cukup mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang ada, maka tidak diperlukan adanya penggunaan *sampling* yang lainnya. Karena pendekatan kualitatif ini mementingkan kualitas (kedalaman) sebuah data (hasil wawancara), bukan sebuah kuantitas (banyaknya) data yang didapatkan.

Dalam hal ini, penulis dalam mengumpulkan data langsung ke lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Daarussaadah. Penulis mengumpulkan data dengan mendapatkan dari berbagai sumber, penulis melakukan analisis terhadap hasil tulisan dokumen dan penemuan dilapangan.

## 2. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kancah kehidupan masyarakat yang sebenarnya. Penelitian jenis ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.<sup>14</sup> Jadi dalam penelitian ini peneliti sudah mempunyai gambaran suatu teori yang akan digunakan untuk penelitian ini. Dengan penelitian ini juga peneliti akan menjelaskan dan menceritakan apa yang terjadi, bagaimana kondisi dan kenyataan yang ada di pondok pesantren Daarussaadah.

---

<sup>14</sup>*Ibid.*, hal 69

### 3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau fenomena yang diteliti.<sup>15</sup> Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik anak-anak, orangtua atau sebuah objek yang menjadi sasaran penelitian. Adapun populasi pada penelitian ini adalah pengurus dan pengelola pondok pesantren Daarussaadah yang berjumlah 10 orang.

Menurut Suharsimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika subjeknya lebih besar dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25.<sup>16</sup> Oleh karena itu seluruh populasi pada penelitian ini dijadikan sampel karena hanya ada 10 orang. 10 orang tersebut adalah pengurus organisasi dari Pondok Pesantren Daarussa'adah.

### 4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.<sup>17</sup> Ada beberapa cara yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian kualitatif yaitu sebagai berikut :

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal 153

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara, 2008), hal 106

<sup>17</sup> Rachmat Kriyantoro, *Op.Cit.*, hal 95

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>18</sup> Jadi tujuan dari observasi adalah untuk melihat bagaimana kondisi objek yang diteliti secara langsung. Dalam melakukan observasi penulis datang secara langsung ke lokasi yaitu Pondok Pesantren Daarussaadah untuk melihat dan mengikuti kegiatan yang ada di lokasi.

b. Wawancara

Interview atau wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>19</sup> Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan sumber informasi yang terpenting dalam sebuah penelitian kualitatif, guna untuk mengumpulkan serta menghimpun data. Oleh karena itu diperlukan wawancara yang bermutu sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan.

---

<sup>18</sup> Cholid Naburko & Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian.*, (Jakarta : Bumi Aksara 2015) hal

<sup>19</sup> *Ibid.*, hal 83

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pengurus Pondok Pesantren Daarussa'adah yang berjumlah 10 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi juga merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Dokumentasi biasanya untuk melengkapi metode yang telah digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data.<sup>20</sup> Dalam hal ini peneliti menggandakan dokumen seperti struktur organisasi, buku panduan dan pedoman Pondok Pesantren dan lain-lain. Dokumen-dokumen ini adalah pelengkap data, karena data yang diperoleh dari dokumentasi merupakan data yang autentik yang lebih terjamin kebenarannya. Data dari dokumentasi adalah pelengkap dari data yang telah didapatkan dari hasil observasi dan wawancara.

5. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Rachmat Kriyantoro, *Op.Cit.*, hal 120

<sup>21</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 89

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa analisis data kualitatif dimulai dari data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi pada objek penelitian. Dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data dari pada setelah selesai pengumpulan data. Karena analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.<sup>22</sup>

## **G. Tinjauan Pustaka**

Dalam penelusuran yang dilakukan untuk mengetahui penelitian terdahulu tentang skripsi ini, penulis temukan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis kaji. Adapun penulisan tersebut diantaranya adalah :

1. Hasbul (2015), mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pola Komunikasi Organisasi Dalam Pembinaan Akhlak Islami di Pondok Pesantren Modern Al-Husainy Bumi Serpong Damai (BSD) Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Permasalahan yang diteliti pada skripsi ini adalah bagaimana pola komunikasi yang dilakukan di pondok pesantren tersebut

---

<sup>22</sup> *Ibid*, hal 90

dalam pembinaan akhlak Islami di pondok pesantren. Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan penelitian dan analisis data nya.

2. Nyi Ayu Laras Putri Lestari (2017), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Forum Kerjasama Alumni Rohis (FKAR) Untuk Membina Rohis Se-Kota Bandar Lampung”. Fokus masalah yang diteliti pada skripsi ini proses komunikasi organisasi kepemimpinan dalam membina rohis Se-Kota Bandar Lampung.
3. Fitri Susilawati (2010), mahasiswi jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Komunikasi Organisasi Dalam Kepemimpinan Pada PT. Tempo Inti Media”. Fokus masalah yang diteliti untuk mengetahui iklim komunikasi di PT Tempo Inti Media dan metode pemimpin dalam dalam menyebarkan informasi kepada karyawannya.

Dari penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa skripsi yang penulis ajukan tidak sama dengan tiga skripsi tersebut. Pada skripsi ini penulis meneliti bagaimana proses komunikasi dalam organisasi guna memaksimalkan kerja anggota organisasi dan menjalin tali persaudaraan antar sesama pengurus Pondok Pesantren. Selain itu perbedaannya terletak pada tempat penelitian, tempat yang menjadi objek penelitian pada skripsi ini adalah Pondok Pesantren Daarussaadah, berbeda dengan skripsi sebelumnya.

## **BAB II**

### **KOMUNIKASI ORGANISASI DAN UKHUWAH ISLAMIAH**

#### **A. Komunikasi Organisasi**

##### **1. Pengertian Komunikasi Organisasi**

Komunikasi Organisasi menurut Reding dan Sanborn yang dikutip oleh Arni Muhammad dalam buku Komunikasi Organisasi, mereka mengatakan bahwa komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan organisasi dalam komunikasi yang kompleks. Yang termasuk dengan bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward, komunikasi upward, dan lain lain.<sup>1</sup>

Selain itu pendapat Wiryanto (2005) yang dikutip oleh Khomsahrial dalam bukunya Komunikasi Organisasi Lengkap bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal dari suatu organisasi. Komunikasi formal adalah komunikasi yang disetujui organisasi itu sendiri dan sifatnya berorientasi kepentingan organisasi. Isinya berupa cara kerja dalam organisasi, produktivitas, dan berbagai pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi. Misalnya : memo, kebijakan, pertanyaan,

---

<sup>1</sup> Arni Muhamad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Cet. ke-8, hal.67

jumpa pers, dan surat-surat resmi. Adapun komunikasi informal adalah komunikasi yang disetujui secara sosial.<sup>2</sup>

Berbeda dengan persepsi Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Menurut Katz dan Kahn organisasi adalah sebagai suatu sistem terbuka yang menerima energi dari lingkungannya dan mengubah energi menjadi produk atau servis dari sistem data mengeluarkan produk atau servis ini kepada lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam hal ini R. Wayne Pace dan Don F. Faules dalam buku Komunikasi organisasi memiliki sudut pandang yang lain mengenai komunikasi organisasi bahwa komunikasi organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu definisi subjektif dan definisi objektif. Keduanya memiliki ciri khas masing masing.

Komunikasi organisasi dalam perspektif subjektif adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada perspektif ini ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam definisi objektif adalah komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2014), hal 2

<sup>3</sup> *Ibid*, hal 11

<sup>4</sup> R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung:Rosdakarya,2006) , hal.



Dari beberapa pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu proses komunikasi yang berada di dalam organisasi, dimana komunikasi ini adalah proses penerimaan dan pengiriman informasi organisasi secara kompleks. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan pengertian yang sama sehingga dapat mewujudkan tujuan komunikasi tersebut, selain itu dapat menimbulkan rasa saling mengenal dan pengertian antar sesama.

## **2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi**

Ada empat tujuan komunikasi organisasi yaitu :

- a. Menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat. Memberi peluang bagi para pemimpin organisasi dan anggotanya untuk menyatakan pikiran, pandangan, dan pendapat sehubungan dengan tugas dan fungsi yang mereka lakukan.
- b. Membagi informasi (*information sharing*). Memberi peluang kepada seluruh aparatur organisasi untuk membagi informasi dan memberi makna yang sama atas visi, misi, tugas pokok, fungsi organisasi, sub organisasi, individu, maupun kelompok kerja dalam organisasi.
- c. Menyatakan perasaan dan emosi. Memberi peluang bagi para pemimpin dan anggota organisasi untuk bertukar informasi yang berkaitan dengan perasaan dan emosi.

- d. Tindakan koordinasi. Bertujuan mengoordinasikan sebagian atau seluruh tindakan yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi, yang telah dibagi habis ke dalam bagian atau subbagian organisasi. Organisasi tanpa koordinasi dan organisasi tanpa koordinasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerja sama.

Selain itu juga terdapat beberapa fungsi dari komunikasi organisasi yakni fungsi umum, dan fungsi khusus.

a. Fungsi umum

- 1) *To tell*. Komunikasi berfungsi untuk menceritakan informasi terkini mengenai sebagian atau keseluruhan hal yang berkaitan dengan pekerjaan.
- 2) *To sell*. Komunikasi berfungsi untuk “menjual” gagasan dan ide, pendapat fakta, termasuk menjual sikap subjek layanan.
- 3) *To learn*, komunikasi berfungsi untuk meningkatkan kemampuan para karyawan agar mereka bisa belajar dari orang lain, belajar tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dikerjakan orang lain, tentang apa yang “dijual” atau yang diceritakan oleh orang lain tentang organisasi
- 4) *To decide*. Komunikasi berfungsi untuk menentukan apa dan bagaimana organisasi membagi pekerjaan, atau siapa yang

menjadi atasan dan siapa yang menjadi bawahan, besaran kekuasaan dan kewenangan, menentukan bagaimana menangani sejumlah orang, bagaimana memanfaatkan sumber daya, serta mengalokasikan manusia, mesin, metode, dan teknik dalam organisasi.<sup>5</sup>

b. Fungsi khusus

- 1) Membuat para karyawan melibatkan diri ke dalam isu-isu organisasi, lalu menerjemahkannya ke dalam tindakan tertentu di bawah sebuah komando.
- 2) Membuat para karyawan menciptakan dan menangani relai antarsesama bagi peningkatan produk organisasi.
- 3) Membuat para karyawan memiliki kemampuan untuk menangani atau mengambil keputusan-keputusan dalam suasana ambigu dan tidak pasti.<sup>6</sup>

### 3. Proses Komunikasi Organisasi

Komunikasi merupakan hal yang mengikat kesatuan organisasi. Komunikasi membantu anggota-anggota organisasi mencapai tujuan individu dan juga organisasi, merespon dan mengimplementasikan

---

373 <sup>5</sup> Alo Lilweri, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014), hal.

<sup>6</sup> Alo Liliweri, *Op.Cit.*, hal 373

perubahan organisasi, mengoordinasikan aktivitas organisasi, dan ikut memainkan peran dalam hampir semua tindakan organisasi yang relevan.<sup>7</sup>

Kart dan Robert Kahn yang dikutip oleh Rusady Ruslan dalam bukunya *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi* memberi pengertian bahwa komunikasi adalah pertukaran informasi dan penyampaian makna yang merupakan hal yang utama dari suatu sistem sosial organisasi.<sup>8</sup>

Komunikasi dalam sebuah organisasi dapat terjadi dengan tiga cara yaitu serentak, berurutan, atau kombinasi dari dua cara tersebut

a. Penyebaran pesan secara serentak

Pada zaman sekarang penyebaran pesan secara serentak di perusahaan besar mudah dilakukan. karena banyak teknologi yang memudahkan manusia dalam menjalankan aktifitasnya. sebut saja mesin fax, internet, telepon dan lain-lain. penyebaran pesan serentak mungkin suatu cara yang lebih umum, lebih efektif dan lebih efisien dari pada cara lainnya untuk melancarkan aliran informasi dalam suatu organisasi.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup> Khomsahrial Romli, *Op.Cit*, hal 7

<sup>8</sup> Rusady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal. 89

<sup>9</sup>R. Wayne Pace dan Don. F. Faules, *Op-Cit*, hal 172

b. Penyebaran pesan secara berurutan

Dalam buku Komunikasi Organisasi karya Abdullah Masmuh menjelaskan bahwa

“penyebaran pesan secara berurutan disampaikan secara bertahap . bertahap disini maksudnya adalah sesuai dengan struktur organisasi dalam perusahaan. aliran informasi ini menghambat laju informasi yang akan disampaikan pada semua pihak yang ada di dalam perusahaan tersebut. maka individu cenderung menyadari adanya informasi pada waktu yang berlainan. karena adanya perbedaan dalam menyadari informasi tersebut, mungkin timbul masalah dalam koordinasi”.<sup>10</sup>

#### 4. Arus Komunikasi dalam Organisasi

Komunikasi dalam organisasi atau lembaga adalah unsur penting. Karena dalam komunikasi ada interaksi sosial yang ditandai adanya pertukaran makna untuk menyatukan perilaku atau tindakan setiap individu. Dengan adanya komunikasi akan memudahkan pimpinan dalam menyampaikan informasi kepada anggotanya untuk mencapai tujuan utama organisasi.

a. Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas.<sup>11</sup> Jadi komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah (downward communication) dan dari bawah ke atas (upward communication). Komunikasi ini berlangsung ketika

---

<sup>10</sup> *Ibid*, hal 173

<sup>11</sup> Khomsahrial Romli, *Op.Cit* , hal 6

pimpinana memberikan instruksi dan perintah kepada bawahannya. Sedangkan bawahannya memberikan laporan serta saran-saran kepada pemimpinnya. Alur ini memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pemberian atau penyampaian instruksi kerja (job instruction), bentuknya perintah, arahan, penerangan, manual kerja, uraian tugas.
- 2) Penjelasan dari pimpinan tentang mengapa suatu tugas perlu untuk dilaksanakan (job rationale). Hal ini ditunjukkan agar pekerja mengetahui bagaimana tugas-tugas berkaitan dengan tugas dan posisi yang lain di organisasi dan mengapa mereka mengerjakan tugas tersebut.
- 3) Penyampaian informasi mengenai peraturan-peraturan yang berlaku (procedures and practices).
- 4) Penyampaian informasi mengenai bagaimana penampilan pekerja, baik itu penampilan fisik maupun penampilan kemampuan menjalankan pekerjaan dan memperlihatkan daya tahan dalam keberhasilan kerja.
- 5) Pemberian informasi bagaimana mengembangkan misi perusahaan.<sup>12</sup>

Selain di atas, komunikasi juga mengalir dari bawahan ke atasan atau upward communication. Metode yang digunakan dalam penyampaian informasi bisa dengan lisan, tulisan, gambar, skema, atau kombinasi diantara semuanya. Metode upward communication memiliki beberapa fungsi, yaitu :

- 1) Penyampaian informasi tentang pekerjaan ataupun tugas yang sudah dilaksanakan.

---

<sup>12</sup> Soleh Soemirat, dkk, Komunikasi Organisasional, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), Modul Kuliah, hal 212

- 2) Penyampaian informasi tentang persoalan-persoalan pekerjaan ataupun tugas yang tidak dapat diselesaikan oleh bawahan.
- 3) Penyampaian saran-saran perbaikan dari bawahan.
- 4) Penyampaian keluhan dari bawahan tentang dirinya sendiri maupun pekerjaannya.<sup>13</sup>

b. Komunikasi Horizontal

Komunikasi Horizontal adalah arus informasi yang terjadi secara mendatar atau sejajar diantara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Pesan dalam komunikasi ini bisa mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir di bagian yang sama di dalam organisasi atau mengalir antar bagian.<sup>14</sup>

Fungsi arus komunikasi horizontal ini adalah :

- 1) Memperbaiki koordinasi tugas.
- 2) Upaya pemecahan masalah.
- 3) Saling berbagi informasi.
- 4) Upaya memecahkan konflik.
- 5) Membina hubungan melalui kegiatan bersama.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Syaiful Rohim, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016), hal 125-126

<sup>14</sup> Khomsahrial Romli, *Op.Cit* , hal 6

<sup>15</sup> Syaiful Rohim, *Op.Cit*, hal 126

## **B. Ukhuwah Islamiyah**

### **1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah**

Dari segi bahasa, kata ukhuwah berasal dari kata dasar akhun. Kata akhun ini dapat berarti saudara kandung/seketurunan atau dapat juga berarti kawan. Bentuk jamaknya ada dua, yaitu ikhwat untuk yang berarti saudara kandung dan untuk yang berarti kawan.<sup>16</sup> Jadi ukhuwah bisa diartikan “persaudaraan”.

Sedangkan ukhuwah (ukhuwwah) yang biasa diartikan sebagai “persaudaraan”, terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti memperhatikan. Makna asal kata ini memberi kesan bahwa persaudaraan mengharuskan adanya perhatian semua pihak yang bersaudara.

Menurut Abdullah Nashih Ulwan, Ukhuwah Islamiyah adalah ikatan kejiwaan yang melahirkan perasaan yang mendalam dengan kelembutan, cinta dan sikap hormat kepada setiap orang yang sama-sama diikat dengan akidah Islamiyah, iman dan takwa.<sup>17</sup>

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam, walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu di

---

<sup>16</sup> Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq), 1986, hal. 5.

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1998), hal. 486.



umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh.<sup>18</sup>

Ukhuwah islamiyah menurut penulis adalah hubungan umat Islam yang dijalin oleh rasa cinta dan sayang karena Allah SWT serta rasa terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Pada dasarnya Ukhuwah Islamiyah yang dilakukan akan dijalin dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama umat, menjauhkan diri dari sifat tercela dan sikap cinta akan perbedaan. Dengan demikian ukhuwah islamiyah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis seluruh umat manusia.

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah, manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain. Islam adalah agama rahmatan lil 'alamin sudah menjadi keharusan bagi setiap muslim untuk menjaga hubungan dengan baik, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun dengan negara. Dalam ajaran agama Islam semua manusia sama statusnya di mata Allah, yang membedakan hanya dari tingkat ketaqwaan seseorang. Islam mendidik umatnya melarang bersifat individual, tetapi selalu menyuruh umatnya untuk selalu menjalin hubungan kepada sesamanya, yang dalam agama dikenal dengan ukhuwah islamiyah.

---

<sup>18</sup> Abdullah Nashih Ulwan, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

Ukhuwah Islamiyah merupakan hubungan persaudaraan yang harmonis antara sesama muslim. Agar keharmonisan tetap terjaga, maka untuk melaksanakan persaudaraan Islam, harus menanamkan sikap terbuka sesama muslim, muslim juga siap dan bersedia mengakui kesalahan diri sendiri jika salah, untuk mengkuinya muslim harus memerlukan tingkat ketulusan dan kejujuran yang sangat tinggi

Cara memelihara ukhuwah agar tetap terjaga yang harus dilakukan oleh umat Islam adalah sebagai berikut:

- a. Tidak saling merendahkan atau merusak nama sesama muslim
- b. Tidak memanggil (menyindir) sesama muslim dengan panggilan panggilan dan ejekan
- c. Tidak berprasangka terhadap sesama orang beriman sebab sebagian dari prasangka itu dosa (kejahatan)
- d. Tidak saling memata-matai (tajusus) antara sesama (tidak saling mencari kesalahan sesama)
- e. Tidak saling mengumpat, yaitu membicarakan keburukan seseorang pada saat orang yang bersangkutan tidak ada didepannya.

Ada beberapa keutamaan dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat Islam, diantaranya:

1) Ukhuwah menciptakan wihdah (persatuan)

Sebagai contoh dapat kita lihat dalam kisah heroik perjuangan para pahlawan bangsa negeri yang bisa dijadikan landasan betapa ukhuwah benar-benar mampu mempersatukan para pejuang pada waktu itu. Tidak ada rasa sungkan untuk berjuang bersama, tidak terlihat lagi perbedaan suku, ras dan golongan, yang ada hanyalah keinginan bersama untuk merdeka dan kemerdekaan hanya bisa dicapai dengan persatuan.

2) Ukhuwah menciptakan quwwah (kekuatan)

Adanya perasaan ukhuwah dapat menciptakan kekuatan (quwwah) karena rasa persaudaraan atau ikatan keimanan yang sudah ditanamkan dapat menentramkan dan menenangkan hati yang awalnya gentar menjadi tegar sehingga ukhuwah yang telah terjalin dapat menimbulkan kekuatan yang maha dahsyat.

3) Ukhuwah menciptakan mahabbah (cinta dan kasih sayang)

Sebuah kerelaan yang lahir dari rasa ukhuwah yang telah terpatri dengan baik pada akhirnya memunculkan rasa kasih sayang antar sesama saudara se-iman. Yang dulunya belum kenal sama sekali namun setelah dipersaudarakan semuanya dirasakan bersama. Inilah puncak tertinggi dari ukhuwah yang terjalin antar sesama umat islam. Ukhwah juga bukanlah sekedar persaudaraan akan tetapi dengan

ukhuwah ini juga akan menciptakan persaudaraan yang kokoh, utuh, solid serta menciptakan kasih sayang di antara sesama.

Ukhuwah Islamiyah tersebut seharusnya menjadi spirit baru dalam kehidupan beragama, sehingga agama menjadikan sebuah suasana yang menyejukkan, bukan yang menebar kebencian. ukhuwah (persaudaraan) dengan orang Islam tidak menjadi ukhuwah Islamiyah, ketika disertai dengan sikap saling merugikan dan mendhalimi. Tetapi, ketika persaudaraan dengan orang lain meskipun berbeda keyakinan, pada saat itu juga persaudaraan itu menjadi ukhuwah Islamiyah.

Jadi dari uraian di atas dapat penulis disimpulkan bahwa Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan jiwa yang kuat terhadap penciptanya dan juga terhadap sesama manusia karena adanya suatu kesamaan akidah, iman dan takwa. Tujuan ukhuwah Islamiyah diantaranya:

- a) Untuk keharmonisan hidup bermasyarakat
- b) Untuk mendekatkan hubungan persaudaraan
- c) Untuk menghindari perselisihan dan sengketa
- d) Untuk meningkatkan kualitas hidup yang sejahtera dan bahagia bersama
- e) Untuk mengangkat derajat dan martabat supaya mulia dan masuk surga

- f) Untuk memperoleh rahmat dan nikmat yang berlimpah ruah dari Allah SWT

## 2. **Macam-Macam Ukhuwah Islamiyah**

Islamiyah, yakni ukhuwah yang bersifat Islami atau yang diajarkan oleh Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat-ayat yang menyinggung masalah ukhuwah Islamiyah dan dapat kita simpulkan bahwa di dalam kitab suci ini memperkenalkan paling tidak 4 macam persaudaraan:

- a. Ukhuwah Ubudiyah atau saudara kesemakhlukan dan kesetundukan kepada Allah yaitu bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan.
- b. Ukhuwah Insaniyah (basyariyah) dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena mereka semua berasal dari seorang ayah dan ibu. Rasulullah Saw. juga menekankan lewat sabda beliau, "Jadilah kalian hamba Allah yang bersaudara. Hamba-hamba Allah semuanya bersaudara".
- c. Ukhuwah wathaniyah wa an-nasab, yaitu persaudaraan dalam keturunan dan kebangsaan.
- d. Ukhuwah fi din Al-Islam, persaudaraan antarsesama Muslim.

Rasulullah Saw. Bersabda : "Kalian adalah sahabat-sahabatku, saudara-saudara kita adalah yang datang sesudah (wafat)-ku."<sup>19</sup>

Terdapat empat pilar penyangga ukhuwah yang dikenal dalam Islam, antaran lain:

- 1) Ta'aruf yaitu mengetahui, mengetahui disini dimaksudkan bukan hanya tahu nama, namun juga mengetahui data-data mengenai saudaranya (biodata) , ta'aruf juga sebagai tahap awal ukhuwah.
- 2) Tafahum yaitu memahami (terolah emosional dan spiritual) termasuk gejala emosi dan spiritual. Tafahum akan terbangun jika sudah berinteraksi intens.
- 3) Ta'awun yaitu menutupi kekurangan, saling tolong menolong, saling memotivasi, singkatnya pada tahap ini akan rela menolong saudaranya jika ia dalam kesulitan, akan membantunya keluar dalam kesulitan dan ikut senang jika ia telah lepas dari
- 4) Takhaful yaitu menolong dengan sepenuh hati, saling berkorban. Pada tahap ini seorang akan memberi kepercayaan kepada saudaranya sesuatu yang tidak diberikan kepada sembarang orang, entah itu secret story, amanah, titipan barang, dll.

---

<sup>19</sup> Macam-macam ukhuwah islamiyah (On-Line) tersedia di : <http://pesisirnews/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah.html>. Diakses 21 April 2018

### 3. Landasan Ukhuwah Islamiyah

Dengan berukhuwah akan timbul sikap saling menolong, saling pengertian dan tidak menzalimi harta maupun kehormatan orang lain yang semua itu muncul karena Allah semata.

Dasar hukum ukhuwah Islamiyah terdapat dalam firman Allah SWT:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ

تُرْحَمُونَ<sup>١٠</sup>

Artinya :

*“Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.” (Q.S. Hujurat 49:10).<sup>20</sup>*

Saudara dalam arti sebangsa, walaupun tidak seagama, seperti dalam firman-Nya :

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal 412

﴿ وَاللّٰهُمَّ اِنَّا نَعْبُدُكَ وَنَسْتَعِيْزُ بِكَ مِنْ اِلٰهِ غَيْرِكَ ۝۶۵﴾

غَيْرُهُمْ اَفَلَا تَتَّقُوْنَ ۝۶۵

Artinya :

*“Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum 'Aad saudara mereka, Hud. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain dari-Nya. Maka mengapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya?". (Q.S AR-Araf: 65)<sup>21</sup>*

#### 4. Faktor Penyebab Putusnya Tali Ukhuwah Islamiyah

Manusia yang tidak dibimbing cinta yang tulus dan agung menyebabkan manusia terjebak dan membawa malapetaka. Tiadak kalah pentingnya dengan cinta, membangun ukhuwah atau persaudaraan juga merupakan hal yang amat fundamental. Tanpa persaudaraan cinta percuma, di sinilah perlu menegakkan tali ukhuwah.

Tali ukhuwah bisa juga putus karena disebabkan adanya ketidaktulusan dan masih mempunyai sifat buruk yang dimanfaatkan oleh syaitan maupun iblis dalam rangka mendorong manusia berbuat dosa. Sifat buruk ini termasuk penyakit rohani yang menghalangi terwujudnya hubungan ukhuwah Islamiyah.

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005), hal 412



Faktor penyebab putusnya tali ukhuwah yaitu:

- a. Ketidaktahuan bahaya memutuskan tali ukhuwah,
- b. Ketakwaan yang melemah,
- c. Masih suka menebar benih kebencian, Kedengkian,
- d. Iri hati,
- e. Tidak saling menegur,
- f. Saling menjauhi dan menjelekkkan,
- g. Masih suka menebarkan bibit kemunafikan dan fitnah kepada orang lain,
- h. Keserakahan

### **C. Komunikasi Organisasi Dalam Menjaln Ukhuwah Islamiyah**

R. Wayne Pace dan Don F. Faules memiliki sudut pandang mengenai komunikasi organisasi, bahwa komunikasi organisasi dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu definisi subjektif dan definisi objektif. Perspektif subjektif adalah “perilaku pengorganisasian” yang terjadi dan bagaimana mereka yang terlibat dalam proses itu berinteraksi dan memberi makna atas apa yang terjadi. Pada perspektif ini ditekankan adalah proses penciptaan makna atas interaksi yang menciptakan, memelihara, dan mengubah organisasi. Sedangkan dalam definisi objektif adalah komunikasi organisasi sebagai pertunjukkan dan

penafsiran pesan diantara unit-unit komunikasi yang merupakan bagian dari suatu organisasi tersebut.<sup>22</sup>

Komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang penting keberlangsungan organisasi. Dengan adanya komunikasi vertikal dan horisontal di dalam organisasi, penyampaian pesan akan lebih mudah tersampaikan kepada anggota lainnya. Menurut Goldhaber (1986) ada 7 konsep kunci dari komunikasi organisasi. Menurut Goldhaber komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti dan selalu berubah-ubah.<sup>23</sup> Adapun tujuh konsep kunci komunikasi organisasi adalah sebagai berikut :

a. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.<sup>24</sup> Proses yang dimaksud adalah tahapan dalam menukar informasi baik secara vertikal maupun horizontal dalam organisasi.

---

33.

<sup>22</sup> R.Wayne Pace dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi* (Bandung:Rosdakarya,2006) , hal.

<sup>23</sup> Khomsahrial Romli, *Op-Cit*, hal 13

<sup>24</sup> *Ibid*, hal 13

b. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang.<sup>25</sup> Untuk berkomunikasi seseorang harus sanggup menyusun suatu gambaran mental, memberi gambaran itu nama dan mengembangkan suatu perasaan terhadapnya.

Komunikasi tersebut akan efektif kalau pesan yang dikirim dapat diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim. Pesan yang tersampaikan dengan baik dapat meningkatkan serta menjalin ukhuwah Islamiyah antar anggota organisasi.

Oleh sebab itu penyampaian pesan dalam organisasi merupakan hal yang harus diperhatikan. Apabila pesan yang disampaikan tidak sesuai dengan apa yang dimaksudkan, maka akan timbul konflik dan salah pengertian. Hal tersebut dapat mengurangi tingkat rasa kekeluargaan dalam organisasi.

c. Jaringan

Organisasi terdiri dari satu seri orang yang tiap-tiapnya menduduki posisi atau peranan tertentu dalam organisasi.<sup>26</sup> Hal itulah yang dinamakan jaringan komunikasi, dimana informasi yang disampaikan dalam organisasi melewati pola yang telah ditentukan dalam organisasi tersebut.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hal 14

<sup>26</sup> *Ibid*, ha 16

d. Keadaan saling tergantung

Seperti yang diketahui bahwa sifat dari suatu organisasi adalah suatu sistem terbuka.<sup>27</sup> Hal itulah yang menjadikan keadaan saling ketergantungan antara satu bagian dengan bagian lainnya. Keadaan saling tergantung ini dapat menjalin rasa ukhuwah Islamiyah antara anggotanya.

e. Hubungan

Sebagai makhluk sosial, manusia pasti membutuhkan hubungan dengan yang lainnya. Sama halnya sebuah organisasi harus adanya hubungan yang baik antara anggotanya. Dengan adanya hubungan ini akan adanya saling mengenal antara pimpinan dan anggota serta anggota dengan anggota lainnya.

f. Lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan adalah semua totalitas secara fisik dan faktor sosial yang diperhitungkan dalam pembuatan keputusan mengenai individu dalam sistem.<sup>28</sup> Lingkungan dapat dibedakan menjadi lingkungan internal dan eksternal. Yang termasuk lingkungan internal adalah karyawan, staf, golongan fungsional dari organisasi dan sebagainya. Sedangkan lingkungan eksternal dari organisasi adalah langganan, saingan.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal 18

<sup>28</sup> *Ibid*, hal 19

g. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan.<sup>29</sup> Untuk mengurangi faktor ketidakpastian ini organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan suatu penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks yang integrasi yang tinggi.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal 20

## **BAB III**

### **PONDOK PESANTREN DAARUSSAADAH DAN KOMUNIKASI**

#### **ORGANISASI**

##### **A. Sejarah Singkat Pesantren**

Pondok pesantren Tahfidzil Qur'an yang bercirikan salafiyah didirikan oleh KH. Edi Maulana tahun 2010 dengan nama Pondok Pesantren Daarussa'adah di Bandar Lampung. Kemudian Kyai membeli tanah seluas 2649 m<sup>2</sup> di desa Taman Sari kecamatan Gedong Tataan dan kemudian hijrah ke Gedong Tataan dengan tujuan dakwah Islam.

Kyai Edi Maulana dalam cita-citanya memiliki suatu pedoman seperti KH.Hasyim Asyhari "Menyiarkan agama Islam artinya memperbaiki manusia. Jika manusia itu sudah baik, maka akan banyak menghasilkan berbagai kebaikan yang lain. Berjihad artinya menghadapi kesukaran dan memberikan pengorbanan, contoh-contoh ini telah diberikan oleh Nabi kita dalam perjuangannya". Hal tersebut seperti yang disampaikan kiyai saat wawancara *"berawal dari nasul ilmi, meyebarkan ilmu untuk meningkatkan kualitas dalam bidang ilmu dan ketakwaan kepada allah swt"*<sup>1</sup>

Rusaknya aqidah masyarakat yang telah jauh menyimpang dari landasan iman, mereka tidak lagi percaya dengan janji-janji Allah SWT

---

<sup>1</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

didalam Al-Qur'an tetapi lebih mempercayai janji-janji kosong setan bertopeng manusia yang bernama dukun, paranormal, dan lain-lain.

Lihatlah pula akhlak para remaja dengan pergaulan bebasnya, kecanduan rokok, narkoba, minuman keras dan judi, zina dan pembunuhan, jambret dan perampokannya terjadi leluasa setiap hari sepanjang waktu hampir tidak ada permukaan bumi ini yang bebas dari kejahatan tangan-tangan manusia dan hampir semua tempat dimana saja kita berada senantiasa terancam dengan kejahatan.

Pendidikan yang menanamkan nilai ideologi apabila tidak berlatar belakang Al-Qur'an bahkan meninggalkan meninggalkan norma-norma Islam ternyata benar-benar berhasil meramaikan pentas para munafiqin, kafirin dan musyrikin. Menciptakan koruptor, diktator yang merampas hak-hak rakyatnya, anak-anak yang durhaka kepada kedua orang tuanya, suami istri yang selingkuh dalam rumah tangganya, masyarakat yang kejam dan tak berperikemanusiaan, remaja-remaja yang hanya menjadi beban dan sampah masyarakat.

Kemajuan dibidang sains, teknologi dan telekomunikasi benar-benar telah menjadikan hampir seluruh tatanan umat ini rusak. Anak-anak menjadi lalai karena handphone, game, internet, karaoke, disko, dan lain-lain serta lagu-lagu dan musik menjadi hiburan lalu Al-Qur'an ditinggalkan, para ulama diacuhkan, aturan agama dianggap kolot.

Maka berlakulah apa yang berlaku, terjadilah apa yang diramalkan akan terjadi sebagai akibat krisis akidah dan akhlak yang berkepanjangan. Bangsa Indonesia yang seolah-olah tak henti-hentinya dirundung bencana berupa, banjir, tsunami, gunung meletus, tanah longsor, gempa bumi dan sebagainya. Semua yang berlaku adalah teguran dan peringatan keras kepada manusia agar kembali kepada ajaran Allah SWT secara kaffah. Padahal generasi muda adalah penerus bangsa Indonesia, generasi muda yang akan meneruskan perjuangan membumikan Al-Qur'an di muka bumi ini. Apa jadinya jika generasi muda itu rusak dan jauh menyimpang tidak mengikuti tuntunan Al-Qur'an dan Sunnah.

Ditengah lingkungan yang mulai jauh dari ajaran Islam tersebut Pondok Pesantren Daarussa'adah hadir untuk menyampaikan kebaikan dengan dakwah Islamiyah. Mulai saat itu Kyai Edi Maulana mulai mendirikan rumahnya, saung, mushola, dan satu gedung untuk tempat tinggal santri putra. Fasilitas yang sangat sederhana tidak mengurangi semangat Kyai Edi Maulana dalam membimbing para santri untuk menuntut ilmu dalam bentuk pengajian kitab-kitab agama. Berdirinya pesantren mendapat perhatian dari masyarakat sekitarnya, sehingga banyak warga sekitarnya, sehingga banyak warga sekitar yang memasukan anaknya kepondok pesantren untuk belajar agama dan menjadi santri ghoiru mukim (ngalong). Akhirnya pada tanggal 23 Mei 2015 Gubernur Lampung Bpk. M. Ridho Ficardo meremehkan Pondok Pesantren Tahfidzil Quran Daarussa'adah.



Daarussa'adah sendiri memiliki arti kebahagiaan, seperti yang dijelaskan kiyai saat diwawancarai :

*“Secara lughowi artinya rumah kebahagiaan, nengah lagi tempat kebahagiaan luasnya lagi semua yang ada di dalam lingkungan ini bahagia, disirami dengan nur ilmu al-quran”<sup>2</sup>*

Untuk meningkatkan mutu pendidikan Kyai Edi Maulana menunjuk Putra Pertamanya Muhammad Shonhaji untuk menjadi ketua Pondok Pesantren dan Kyai sendiri sebagai pengasuh Pondok Pesantren.

Langkah awal yang dilakukan Muhammaad Shonhaji adalah memperingati hari-hari besar Islam serta milad Pondok Pesantren dan memperkenalkan pesantren kepada masyarakat. Kemudian di waktu libur pondok dan sekolah, diadakan karantina menghafal 10 juz Al-Qur'an dalam waktu 21 hari se-provinsi Lampung. Tujuan dari karantina ini adalah agar Masyarakat Lampung khususnya yang ada di Kabupaten Pesawaran menjadi penghafal Al-Qur'an untuk menuju negara Indonesia yang Baldatun Thoyyibatun Warobbun Ghoufur. Program karantina kini telah merambah ketinggian Nasional dengan nama 12 hari menghafal 15 juz Al-Qur'an tingkat Nasional dan mendapat dukungan dari PEMDA Pesawaran dan Provinsi Lampung. Saat ini juga santri mukim yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzil Qur'an juga terus bertambah.

---

<sup>2</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

## **B. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Daarussa'adah**

Sarana atau fasilitas sangat dibutuhkan baik dalam proses belajar santri di pondok pesantren. Sarana dan prasarana yang baik dapat menunjukkan bahwa keadaan pondok pesantren tersebut maju.

Sampai saat ini sarana atau fasilitas yang dimiliki Pondok Pesantren Daarussa'adah adalah sebagai berikut :

1. Kantor Pengurus Pondok Pesantren Daarussa'adah.
2. Dua gedung asrama putra yang terdiri dari 3 kamar disetiap gedungnya dan dua gedung asrama putri salah satu gedungnya bertingkat dengan 6 kamar sedangkan gedung asrama putri yang satu lagi terdiri dari 3 kamar<sup>3</sup>
3. Satu unit bangunan mushola untuk santri putra dan satu unit mushola untuk santri putri.
4. Dua bangunan kantin atau koperasi yang menyediakan kebutuhan santri dan dapur umum.
5. 6 kamar mandi putri dan 4 kamar mandi diasrama putra.

Sedangkan fasilitas dalam bentuk peralatan di Pondok Pesantren Daarussa'adah adalah:

1. Dua buah laptop yang digunakan pengurus.
2. Gedung sekolah SMPI As-Saadah sebanyak 3 ruang kelas

---

<sup>3</sup> Ustadz Rouf, Pengurus di Pondok Pesantren Daarussa'adah, *Wawancara* Tanggal 18 Mei 2018

3. 2 saung bambu yang biasa digunakan untuk mengaji.
4. 2 buah pengeras suara.
5. Lapangan sepakbola dan lapangan bulu tangkis.

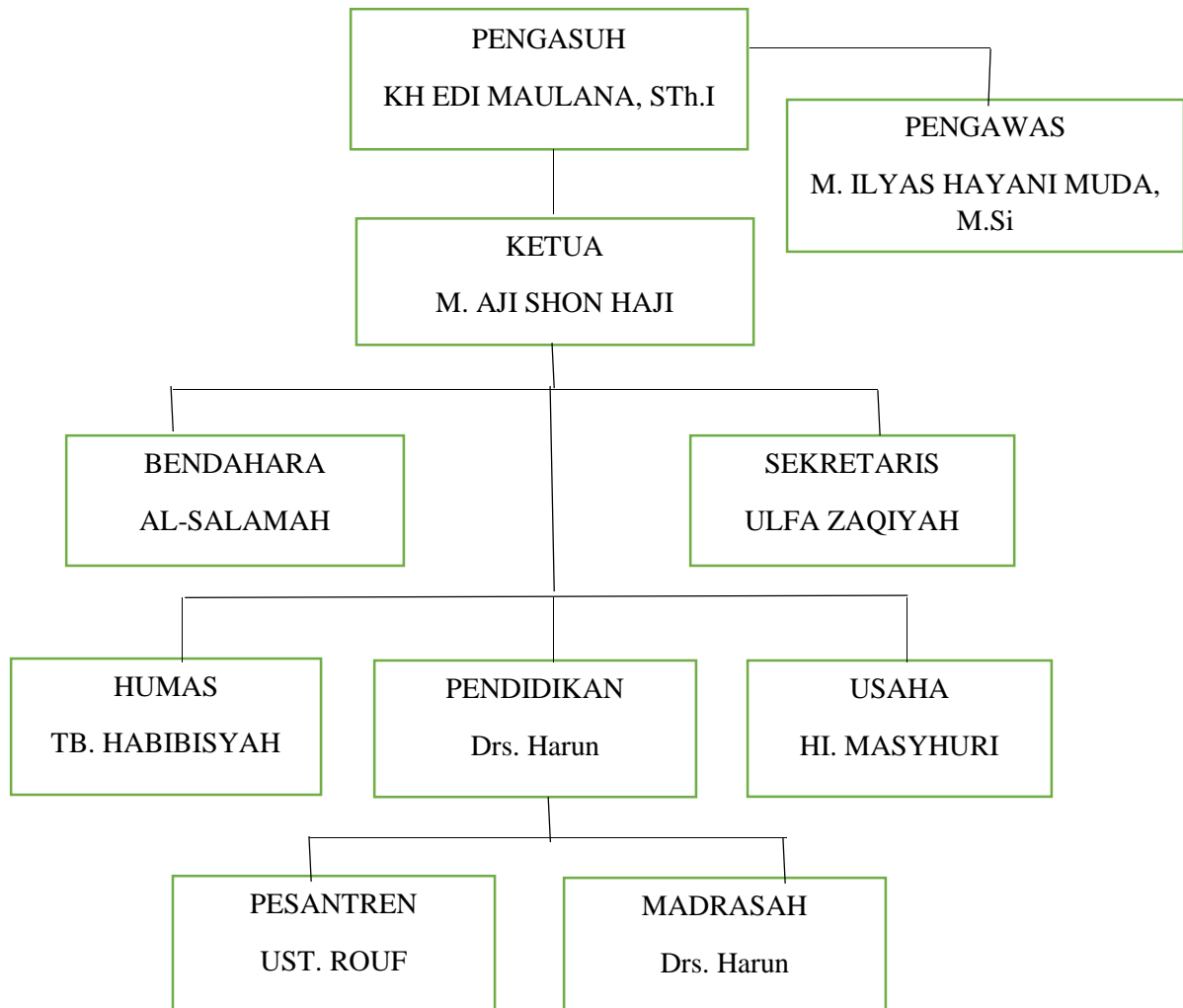
### **C. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Daarussa'adah**

Struktur adalah suatu bentuk diagram yang menunjukkan aspek-aspek penting sebuah organisasi meliputi fungsi utama dan hubungan masing-masing bidang dan pelaksanaan tugas dari setiap anggota organisasi. Dalam struktur organisasi ada tata pembagian kerja dan tata hubungan antara sekelompok orang yang bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan adanya struktur organisasi juga dapat menggambarkan tipe organisasinya.

Sebagaimana sebuah organisasi, maka organisasi yang ada di Pondok Pesantren Daarussa'adah merupakan organisasi yang ada untuk mewujudkan visi dan misi yang ada di pesantren. Salah satu wujud dari hal tersebut adalah dengan menyusun struktur organisasi yang terdiri dari perangkat pengurus beserta tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Sebuah struktur organisasi merupakan pola formal dari aktivitas dan hubungan antara berbagai bidang dari organisasi.

Berikut ini adalah struktur kepengurusan yang ada di Pondok Pesantren Daarussa'adah :

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**YP. PP TAHFIDZIL QUR'AN DAARUSSAADAH LAMPUNG**



**D. Visi dan Misi Pondok Psantren Daarussa'adah**

**1. Visi**

Adapun Visi dari Pondok Pesantren Daarussa'adah yaitu “Mencetak generasi bangsa yang memiliki akhlak qur’ani serta tsaqofatul fikri”

## **2. Misi**

Adapun Misi dari Pondok Pesantren Daarussa'adah adalah

- a. Menanamkan rasa cinta terhadap Allah SWT dan Rasulullah SAW pada semua warga Pesantren
- b. Menumbuhkan rasa cinta menuntut ilmu pengetahuan khususnya agama Islam
- c. Menanamkan rasa ta'dzim terhadap guru
- d. Menanamkan rasa menyayangi terhadap yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua
- e. Memperbaiki pelayanan pendidikan khususnya di bidang agama.

## **E. Komunikasi Organisasi dalam Menjalin Ukhuwah Islamiyah di Pondok Pesantren Daarussa'adah**

Komunikasi dalam organisasi adalah proses penerimaan dan pengiriman informasi organisasi secara kompleks. Komunikasi tersebut dapat menimbulkan pengertian yang sama sehingga dapat mewujudkan tujuan komunikasi tersebut, selain itu dapat menimbulkan rasa saling mengenal dan pengertian antar sesama. Komunikasi organisasi juga bertujuan untuk mewujudkan visi dan misi dari pondok pesantren itu sendiri. Penelitian ini akan mengungkap bagaimana proses komunikasi organisasi di Pondok Pesantren Daarussa'adah Taman Sari Gedong Tataan Pesawaran.

Arus komunikasi organisasi yang digunakan Pondok Pesantren Daarussa'adah lebih dominan kepada komunikasi vertikal. Komunikasi vertikal yaitu komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas. Artinya komunikasi yang disampaikan dari pimpinan kepada bawahannya dan sebaliknya adalah timbal balik. Hal ini diperkuat

“komunikasi vertikal dalam organisasi di pondok pesantren ini memang sudah dilakukan sejak awal, tapi belum terlalu efektif. Hal ini bertujuan untuk memberikan kemudahan dan kesempatan berkomunikasi antara pimpinan dengan anggotanya. Karena kalau seperti itu, pesan yang disampaikan dapat diterima dan dapat memberikan tanggapan kepada pimpinan.”<sup>4</sup>

Arus komunikasi vertikal dalam sebuah organisasi merupakan hak yang pokok dalam menyebarkan informasi. Adapun salah satu fungsi dari komunikasi vertikal adalah pemberian informasi tentang tugas yang harus dilakukan oleh bawahannya untuk mengembangkan misi yang telah ada.

“insyaAllah setiap bagaiannya diberdayakan semua sesuai dengan bidang struktur organisasi masing-masing, hanya semua itu bertahap, dimanapun yang namanya pondok awal otomatis biasalah pasti ada kendala-kendala struktur organisasi kurang berjalan itu hal yang wajar dengan demikian bukan berarti tidak maju tetap ada kemajuan bertahap step by step. Jadi informasi yang biasa saya sampaikan itu langsung ke pengurus yang saya tuju, misalnya tentang penerimaan santri baru saya langsung komunikasikan ke bagian pendidikan dan humas”<sup>5</sup>

Seorang pemimpin harus lebih memperhatikan komunikasi dengan bawahannya, dan harus memahami cara mengambil keputusan terhadap bawahannya. Karena pada dasarnya keberhasilan komunikasi dalam organisasi

---

<sup>4</sup> M. Ilyas Hayani, Pengawas, *Wawancara*, tanggal 6 mei 2018

<sup>5</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei

dilandasi perencanaan yang tepat dan pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan. Selain komunikasi vertikal dalam organisasi ada juga komunikasi horizontal yaitu arus informasi yang terjadi secara mendatar atau sejajar diantara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara.

“komunikasi antara pengurus dengan pengurus lainnya ya sudah terlihat, tapi belum terlalu efektif. Terkadang antara pengurus dan pengurus itu kurang menyampaikan pendapat. Terkadang kalau ada informasi terbaru kurang cepat menerimanya. Jadi belum ada diskusi-diskusi yang membahas tentang masalah terus disampaikan kepada pimpinan.”<sup>6</sup>

Pada hakikatnya seorang pemimpin membutuhkan masukan, saran, beserta ide dari bawahannya demi kemajuan organisasi. Dan bawahan juga berharap pemimpin dapat menerima dengan hati terbuka dan lapang dada.

Sesuai dengan konsep kunci dari komunikasi organisasi menurut Goldhaber (1986) berdasarkan wawancara dan dokumentasi dapat dijelaskan sebagai berikut

#### 1. Proses

Suatu organisasi adalah suatu sistem yang dinamis yang menciptakan dan saling menukar pesan di antara anggotanya. Karena gejala menciptakan dan menukar informasi ini berjalan terus menerus dan tidak ada henti-hentinya maka dikatakan sebagai suatu proses.

---

<sup>6</sup> TB. Habibsyah, Bidang Humas, *Wawancara*, Tanggal 12 Mei 2018

Saling bertukar pesan ini merupakan kebutuhan dalam sebuah organisasi. Karena dengan adanya pertukaran pesan informasi dan kebutuhan dari organisasi akan terus menerus ada.

“ya proses kan artinya tahapan. Maksudnya tahapan untuk merencanakan sesuatu kedepannya. Sama seperti di pondok ini, contohnya kebutuhan pondok ini harus semakin ditingkatkan seperti sarana dan prasarana dan penambahan tenaga pendidik.”<sup>7</sup>

Tahapan demi kemajuan sebuah organisasi merupakan proses yang terjadi dari hasil pemikiran yang muncul ketika timbul kebutuhan yang harus terpenuhi. Hal tersebut dibenarkan oleh bapak Harun selaku kepala bidang pendidikan

“pondok pesantren ini semakin lama semakin berkembang, begitu juga dengan pendidikan disekolah. Karena hal itu munculah pembicaraan bagaimana untuk menambah tenaga pengajar. Kalo pembicaraan dah muncul kan bisa direncanakan terus di laporkan sama pimpinan,”<sup>8</sup>

## 2. Pesan

Pesan adalah susunan simbol yang penuh arti tentang orang, objek, kejadian yang dihasilkan oleh interaksi dengan orang. Pesan dalam sebuah organisasi memiliki beberapa klasifikasi salah satunya adalah simbol yang digunakan dapat berupa verbal dan non verbal. Pada pondok pesantren Daarussa'adah ini menggunakan penyampaian pesan verbal ketika memberi teguran terhadap bawahannya.

“ya terkadang kalo ada pekerjaan yang gak sama yang direncanakan, biasanya saya langsung memanggil orang tersebut. Tujuan dipanggil nya ya

---

<sup>7</sup> Hi. Masyhuri, Bidang Usaha, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2018

<sup>8</sup> Hi. Masyhuri, Bidang Usaha, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2018



untuk menanyakan mengapa hal tersebut bisa terjadi, saya akan menanyakan apakah informasi yang dahulu saya sampaikan itu paham atau tidak.”<sup>9</sup>

Komunikasi dikatakan efektif jika pesan yang disampaikan dapat diartikan sama dengan apa yang dimaksudkan oleh pengirim pesan. Biasanya dalam sebuah organisasi tidak hanya mengandalkan penyampaian pesan secara verbal saja, tetapi secara non verbal.

“misalnya ketika seorang di dalam kepengurusan pondok pesantren ini melakukan kerja keras dalam menjalankan tugasnya, tidak hanya ucapan dan pujian yang diberikan. Tetapi ada pesan yang tidak bisa diucapkan atau ditulis. Contohnya berjabat tangan, memberikan pelukan dan menepuk pundak.”<sup>10</sup>

Selain beberapa hal itu semua, yang harus diperhatikan terhadap esan yang disampaikan adalah pesan harus disesuaikan dengan keadaan dan kondisi. Sehingga pesan tersebut dapat lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh penerima pesan.

### 3. Jaringan

Dalam penyampaian pesan dalam organisasi pastinya kita melewati beberapa tahapan atau yang biasa kita sebut jaringan. Dalam organisasi, pesan yang disampaikan harus melewati tahapan atau jaringan struktur organisasi. Misalnya ketika pimpinan menyampaikan pesan kepada bawahannya.

---

<sup>9</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

<sup>10</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

“ya sudah seharusnya dalam menyampaikan informasi atau pendapat melalui jaringan yang ada, misalnya ketika bawahan mau menyampaikan pendapat atau keluhan untuk pimpinan. Orang tersebut tidak langsung serta merta bicara langsung dengan pimpinan. Tapi dia harus melewati atasannya dahulu, misalkan dia dari bidang pendidikan ingin menyampaikan pendapat dia harus menyampaikan pendapatnya terlebih dahulu kepada wakil pimpinan.”<sup>11</sup>

Sejatinya dalam sebuah organisasi proses komunikasinya dibagi menjadi komunikasi vertikal dan komunikasi horizontal. Ada beberapa hal yang mempengaruhi penyampaian pesan lewat jaringan komunikasi yaitu peranan tingkah laku, arah dari jaringan dan proses serial dari pesan.

“di pondok ini saya rasa komunikasi horizontal nya kurang, jadi biasa terjadi *miss communication* antara pengurus satu dengan pengurus lainnya. Karena pada dasarnya ketika saya memberikan perintah, saya langsung memanggil atau mendatangi orang yang bersangkutan itu. Jadi informasi yang disampaikan tidak akan berubah, sesuai dengan apa yang saya ingin sampaikan.”<sup>12</sup>

Hal tersebut akan berbeda jika pesan yang disampaikan melalui pesan berantai. Karena pesan yang disampaikan hingga diterima oleh orang yang dituju akan ada perubahan, baik itu penambahan maupun pengurangan isi pesan yang diberikan oleh pemberi pesan.

“oleh karena itu di pesantren ini pesan yang disampaikan biasanya secara langsung kepada orang yang dituju. Kalaupun mau titip pesan tidak mungkin sampai 2-3 orang. Cukup satu orang yang dititipi pesan untuk langsung dikirim kepada penerima pesan.”<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Al Salamah, Bendahara Pondok Pesantren, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2018

<sup>12</sup> Drs. Harun, Bidang Pendidikan Ponpes Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 13 Mei 2018

<sup>13</sup> Ust. Rouf, Bidang Pendidikan Pesantren, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2018

#### 4. Keadaan saling tergantung

Pada pondok pesantren Daarussa'adah hubungan di dalam struktur organisasi antara bidang satu dengan lainnya sangat saling bergantung. Salah satu sifat dari suatu organisasi adalah sistem yang terbuka. Jadi ketika suatu bidang mengalami gangguan, maka akan mempengaruhi kinerja bidang lainnya

“sudah pasti saling ketergantungan, karena adanya berbagai bidang adalah untuk saling melengkapi antara bidang satu dengan bidang lainnya. Ya begini yang diterapkan di pesantren”<sup>14</sup>

Dengan adanya saling ketergantungan antar bidang, para pengurus organisasi harus saling megenal satu dengan lainnya. Menjalin persaudaraan dan tali ukhuwah yang kokoh. Hal itu juga dibenarkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarussa'adah KH. Edi Maulana

“itu sudah seharusnya, saling mengenal saling mendukung berarti saling bisa bekerja sama. kalo gak ada saling mendukung gimana mau kerjasama dalam meningkatkan kualitas dengan satu tujuan satu tujuan hanya ibadah. Jadi kalau udah modal ibadah semua akan sampe ke tujuan yang pokok. Kalau gak satu tujuan ibadah gak ada satu tujuan itu. baik organisasi baik pendidikan umum atau agama dilandasi dengan ibadah tanpa itu rugi semua.”<sup>15</sup>

#### 5. Hubungan

Organisasi merupakan suatu sistem terbuka, sistem kehidupan sosial maka untuk berfungsinya bagian-bagian tersebut terletak pada tangan

---

<sup>14</sup> M. Ilyas Hayani, Pengawas Pesantren, *Wawancara*, tanggal 6 mei 2018

<sup>15</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei

manusia. Maksudnya adalah jaringan melalui mana jalannya pesan dalam suatu organisasi dihubungkan oleh manusia.

“hubungan manusia dalam suatu organisasi sangatlah penting. Karena penyampaian informasi di pondok pesantren ini masih banyak mengandalkan manusia. Hubungan baik antar pengurus dengan pengurus lainnya dapat dilihat bagaimana mereka bersikap dan tingkah lakunya.”<sup>16</sup>

Hubungan yang baik antar manusia dapat menjalin rasa kekeluargaan, sehingga terciptalah sikap dan tingkah laku yang baik. Namun tidak dipungkiri bahwa ada hubungan yang kurang baik antar manusia yang dapat menimbulkan perpecahan.

“tiap organisasi pasti ada pro kontra plus minus manusia, gesekan dan gaung hidup ada, tapi tidak signifikan, masih batas wajar. Kalau kita cermati yang seperti itu tidak masalah hanya kita memanaj mencari sumber daya manusianya supaya tidak ada kerancuan dan ketidak harmonisan dalam suatu hubungan. Biarlah kembali waktu yang bicara.”<sup>17</sup>

## 6. Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang harus diperhitungkan dalam membuat keputusan. Lingkungan ini dibagi menjadi dua yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

“pastinya ketika saya mengambil keputusan dalam suatu masalah, saya akan memperhatikan lingkungan sekitar saya terutama pada bagian internal. Mengapa demikian, karena jika keputusan yang saya ambil tidak dipertimbangkan maka akan timbul perpecahan dalam kehidupan organisasi.”<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup> TB. Habibsyah, Bidang Humas, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2018

<sup>17</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

<sup>18</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

Pondok pesantren sebagai pencetak generasi muda yang Islami haruslah tetap mengikuti perkembangan zaman. Dimana pada saat ini teknologi sudah berkembang dengan pesat, sehingga dibutuhkan terobosan supaya kesan pondok pesantren yang jadul dapat tergantikan dengan pesantren yang modern tetapi tetap berlandaskan ajaran Allah SWT dan Rasullulah SAW.

“saat ini kami terus berbenah dalam mengahadi era digitalisasi. Kami akan mengembangkan pembelajaran yang telah ada dibarengi dengan teknolgi terbaru. Jadi dengan lingkungan juga kami akan mengajarkan norma-norma yang membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ajaran dalam Islam.”<sup>19</sup>

#### 7. Ketidakpastian

Ketidakpastian adalah perbedaan informasi yang tersedia dengan informasi yang diharapkan. Ketidakpastian disebabkan oleh terlalu banyak informasi yang diterima daripada yang diperlukan. Karena dengan ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan akhirnya muncul perpecahan antar anggota. Dalam ketidakpastian itu dibutuhkan rasa ukhuwah (persaudaraan), sehingga dapat meminimalisir dampak dari ketidakpastian.

“ada ukhuwah islamiyah, karena yang diambil tujuannya satu yaitu kerja sama yaitu mencapai tujuan yang sama otomatis kalo kerja sama berarti saling kenal kalo saling kenal saling bantu maka akan muncul kerja sama. Kalo tidak dilandasi kerja sama tidak ada saling bantu, kalau tidak saling bantu tidak ada saling memajukan yang ada mau menang sendiri.

---

<sup>19</sup> Ust Rouf, Bidang Pendidikan Pesantren, *Wawancara*, tanggal 18 Mei 2018

Dengan demikian saling mengenal karena tujuan sama yaitu membangun memajukan satu tujuan kembali ke ibadah.”<sup>20</sup>

Selain itu juga untuk mengurangi faktor ketidakpastian, organisasi menciptakan dan menukar pesan di antara anggota, melakukan penelitian, pengembangan organisasi dan menghadapi tugas-tugas yang kompleks dengan integrasi yang tinggi.

---

<sup>20</sup> KH. Edi Maulana, Pengasuh pondok pesantren Daarussa'adah, *Wawancara*, tanggal 5 Mei 2018

## **BAB IV**

### **KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM MENJALIN UKHUWAH ISLAMİYAH DI PONDOK PESANTREN DAARUSSA'ADAH**

Analisis data merujuk pada data di lapangan sebagaimana telah dijelaskan pada bab III. Untuk mempermudah analisis item pembahasan merujuk pada konsep kunci komunikasi organisasi yaitu (1) proses, (2) pesan, (3) jaringan (4) keadaan saling tergantung, (5) hubungan, (6) lingkungan, (7) ketidakpastian.<sup>1</sup>

Pondok Pesantren Daarussaadah Pesawaran pada dasarnya terus mempererat jalinan persaudaraan antar pimpinan dan bawahan serta sebaliknya. Karena dengan adanya rasa persaudaraan dapat menimbulkan komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi. Komunikasi organisasi merupakan proses menghimpun informasi yang berhubungan dengan organisasi, baik komunikasi secara vertikal maupun komunikasi horizontal.

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang terjadi dari atas ke bawah (*downward communication*) dan dari bawah ke atas (*upward communication*). Komunikasi ini berlangsung ketika pimpinan memberikan instruksi dan perintah kepada bawahannya. Sedangkan bawahannya memberikan laporan

---

<sup>1</sup> Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2014), hal 13-

dan saran-saran kepada pimpinannya. Komunikasi vertikal yang terjadi dalam sebuah organisasi akan memudahkan penyampaian informasi baik perintah, arahan maupun kebijakan yang dibuat oleh pimpinan. Dan bagi bawannya komunikasi vertikal berguna untuk menyampaikan aspirasi maupun ide pendapat dari bawahan tersebut.

Komunikasi horizontal adalah arus informasi yang terjadi secara mendatar atau sejajar diantara para karyawan ataupun bagian yang memiliki kedudukan yang setara. Misalkan koordinasi antara bidang pendidikan dengan bidang humas dalam rangka penerimaan santri baru di pondok pesantren. Selain itu komunikasi secara horizontal dapat meningkatkan hubungan antar pengurus yang setara dengan pengurus lainnya. sehingga dapat terjalin rasa persaudaraan yang kokoh.

Berdasarkan dengan konsep kunci komunikasi organisasi yaitu proses, pesan, jaringan, keadaan saling tergantung, hubungan, lingkungan, dan ketidakpastian maka peneliti memahami bahwa komunikasi organisasi pada pondok pesantren Daarussa'adah lebih dominan kepada komunikasi vertikal yang terjadi dari atas kebawah.

1. Proses dalam sebuah organisasi adalah pertukaran pesan yang dilakukan antar pengurus organisasi. Saling bertukar pesan merupakan suatu kebutuhan pokok dalam organisasi. Seperti hasil wawancara yang ditanyakan kepada perwakilan di bidang usaha



“ya proses kan artinya tahapan. Maksudnya tahapan untuk merencanakan sesuatu kedepannya. Sama seperti di pondok ini, contohnya kebutuhan pondok ini harus semakin ditingkatkan seperti sarana dan prasarana dan penambahan tenaga pendidik.”<sup>2</sup>

Proses yang ada dalam suatu organisasi harus terencana dengan matang, karena hal tersebut untuk kemajuan dan berkembangnya pondok pesantren Daarussaadah di bawah naungan organisasi yang ada

2. Pesan dalam organisasi dihasilkan oleh interaksi antar sesama manusia. Dalam menyampaikan pesan biasanya menggunakan pesan secara verbal dan non verbal. Pada pondok pesantren Daarussa'adah pesan yang disampaikan lebih banyak menggunakan verbal. Tetapi selalu dibarengi dengan non verbal. Komunikasi dikatakan efektif apabila pesan yang disampaikan dapat diartikan sama dengan apa yang diinginkan oleh pengirim. Pada kenyataannya di pondok pesantren daarussa'adah tak selamanya penyampaian pesan itu berjalan dengan efektif.
3. Jaringan dalam komunikasi berfungsi sebagai saluran yang digunakan untuk meneruskan pesan dari komunikator. Misalnya seorang pimpinan ingin menyampaikan pesan kepada bawahannya bahwa akan diadakan rapat evaluasi kinerja, hal yang dilakukan pimpinan adalah mengirimkan pesan secara berantai hingga sampai di bagian paling bawah. Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa penyampaian pesan secara horizontal

---

<sup>2</sup> Hi. Masyhuri, Bidang Usaha, *Wawancara*, tanggal 12 Mei 2018

pada pondok pesantren daarussa'adah kurang maksimal. Hal itu terlihat ketika ada informasi terbaru yang diberikan tidak ada komunikasi yang terjadi. Padahal seharusnya dengan adanya komunikasi horizontal dapat memudahkan sebuah organisasi untuk memperbaiki koordinasi tugas antar bidang dan meminimalisir terjadinya konflik dalam organisasi.

4. Adanya struktur organisasi adalah untuk mewujudkan tujuan bersama. Dalam mewujudkan hal tersebut ada beberapa bidang dalam organisasi yang saling melengkapi dan *saling bergantung* untuk menunjang kinerja organisasi. Ketika suatu bidang mengalami gangguan, maka akan dipastikan mempengaruhi bidang yang lainnya. Kenyataan yang ada di Pondok Pesantren Daarussaadah kunci komunikasi yang saling ketergantungan tersebut untuk menjalin tali persaudaraan antar pimpinan dan bawahan begitupun sebaliknya. Hal tersebut diyakini juga oleh pengasuh Pondok Pesantren Daarussa'adah KH. Edi Maulana, yaitu ketika ada rasa persaudaraan yang menuju rasa kekeluargaan dalam organisasi di pesantren ini akan timbul kerja sama dan saling mendukung dengan tujuan karena ibadah kepada Allah SWT. Hal tersebut sesuai dengan konsep kunci dari komunikasi organisasi.
5. Hubungan diartikan proses penyampaian pesan yang dihubungkan oleh manusia. Hubungan yang baik antar manusia dapat menjalin rasa kekeluargaan, sehingga terciptalah sikap dan tingkah laku yang baik. Namun tidak dipungkiri bahwa ada hubungan yang kurang baik antar

manusia yang dapat menimbulkan perpecahan. Pada pondok pesantren Daarussa'adah ini hubungan antar manusia berjalan dengan baik, hal itu dapat terlihat ketika penulis melakukan observasi. Sikap dan tingkah lakunya menunjukkan rasa hormat dan sopan santun dalam kehidupan sehari-harinya. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sehari-hari di pesantren bertujuan untuk menciptakan generasi yang berakhlak Qur'ani. Namun tidak bisa dipungkiri pasti ada hubungan yang kurang baik akibat adanya perbedaan pendapat.

6. Lingkungan dalam suatu organisasi berpengaruh dalam pengambilan keputusan demi kepentingan bersama. Lingkungan sekitar haruslah benar-benar diperhatikan, baik lingkungan internal maupun eksternal organisasi. Pengasuh Pondok Pesantren Daarussa'adah dalam mengambil keputusan akan suatu kebijakan sangat berhati-hati, karena keputusan yang diambil dengan tergesa-gesa dapat menimbulkan gesekan-gesekan dan perpecahan antar pengurus. Jika timbul perpecahan dalam sebuah organisasi, khususnya di Pondok Pesantren Daarussa'adah hal itu akan mempengaruhi hubungan kekeluargaan di pondok tersebut. Selain itu juga pondok pesantren Daarussa'adah mulai berbenah dengan mengikuti perkembangan zaman saat ini, hal itu dipengaruhi oleh lingkungan eksternal pondok. Apabila pondok pesantren tidak bisa mengimbangi kemajuan teknologi yang ada, sudah dipastikan akan kalah dengan yang lainnya.

7. Ketidakpastian dalam komunikasi terjadi akibat adanya perbedaan informasi yang didapatkan dengan informasi yang diinginkan. Ketidakpastian juga berupa kepercayaan dan sikap seseorang dalam sebuah situasi. Karena dengan ketidakpastian akan menimbulkan keraguan dan akhirnya muncul perpecahan antar anggota. Dalam ketidakpastian itu dibutuhkan rasa ukhuwah (persaudaraan), sehingga dapat meminimalisir dampak dari ketidakpastian. Pada pesantren Daarussadah ini selalu ditanamkan rasa persaudaraan sehingga terjalin kekeluargaan antar pengurus organisasi. Dengan adanya jalinan kekeluargaan, sebuah ketidakpastian dalam komunikasi organisasi dapat diatasi dan dicari kebenarannya.

pada hakikatnya, setiap komunikasi dimanapun diharapkan dapat berjalan dengan baik, informasi yang disampaikan dapat diterima sesuai dengan keinginan pengirim. Komunikasi akan efektif ketika pesan yang disampaikan melalui jaringan memperhatikan lingkungan sekitar, sehingga pesan yang disampaikan tidak menimbulkan keraguan yang dapat mengakibatkan hubungan dalam sebuah organisasi menjadi terpecah belah. Semua hal harus dilandaskan karena ibadah kepada Allah semata.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Daarussa'adah, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Komunikasi yang dilakukan di struktur pengurus pondok pesantren daarussa'adah yaitu komunikasi vertikal dari terjadi dari atas ke bawah. Hal itu terlihat bagaimana cara pimpinan untuk menciptakan jalinan kekeluargaan antar pengurus sehingga komunikasi yang disampaikan dalam organisasi menjadi efektif. Hal tersebut terlihat dari hasil paparan wawancara terhadap 7 konsep kunci komunikasi organisasi.

Tetapi komunikasi vertikal dari bawah ke atas di pondok pesantren Daarussa'adah belum berjalan dengan maksimal, dimana masih ada rasa segan pengurus untuk menyampaikan saran, ide, serta pendapat kepada pimpinan ataupun pengasuh dari pondok pesantren. Hal itu dikarenakan rasa hormat mereka yang tinggi kepada gurunya. Dari 7 konsep kunci dalam komunikasi organisasi, pondok pesantren Daarussa'adah sangat menekankan hubungan antar pimpinan dengan pengurus, pengurus dengan pengurus di organisasi untuk dapat mewujudkan visi dan misi dari pesantren. Hal itu sesuai dengan salah satu konsep kunci dalam komunikasi organisasi yaitu hubungan. Dengan adanya hubungan yang baik antar manusia di dalam organisasi, maka akan

terciptanya rasa saling percaya dan menjadikan komunikasi yang lebih efektif demi terwujudnya impian didirikannya Pondok Pesantren Daarussa'adah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka penulis merekomendasikan saran :

1. Sebaiknya pengurus memaksimalkan komunikasi vertikal yang terjadi dari bawah ke atas untuk kemajuan Pondok Pesantren Daarussa'adah. Selain itu komunikasi horizontal terus dilakukan untuk memperbaiki koordinasi tugas sehingga terhindar dari konflik yang dapat menimbulkan perpecahan.
2. Sebaiknya pimpinan dari Pondok Pesantren Daarussa'adah lebih memperhatikan bagaimana kinerja dari bawahannya. Selain itu juga para pengurus bisa diikuti jika ada pelatihan-pelatihan atau acara yang dapat meningkatkan kemampuan pengurus tentang organisasi sehingga ilmu yang didapatkan dapat dibagikan demi kemajuan Pondok Pesantren Daarussa'adah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Bina Aksara 2008)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : CV Penerbit Diponegoro, 2005)
- Hasbi Indra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta : Penamadani, 2005)
- Hedari, Amin, *Masa Depan Pesantren*, (Jakarta : IRD Press, 2004)
- Kriyantoro, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Jakarta: Kencana, 2006)
- Lilweri, Alo, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2014)
- Louis Ma'luf al Yasui, *Kamus al Munjid fi al Lughah wa al A'lam*, (Beirut: Dar al Masyriq), 1986
- Moeleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013)
- Muhammad, Arni, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), Cet. ke-8
- Naburko Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara 2005)
- Pace, R. Wayne dan Don F. Faules, *Komunikasi Organisasi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2001), Edisi Terjemahan
- Rohim, Syaiful, *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, dan Aplikasi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016)

Romli, Khomsahrial, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2014)

Ruslan, Rusady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

Shihab, M. Quraish, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung : Mizan, 1998), hal. 48

Soemirat, Soleh, dkk, *Komunikasi Organisasional*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2000), Modul Kuliah, hal 212

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hal 89

Ulwan, Nashih Abdullah, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 5.

**Adapun sumber lainnya :**

Nawawi, *Sejarah dan Perkembangan Peantre.*, (Purwokerto : Jurnal Studi Islam dan Budaya (IBDA) P3M STAIN Purwokerto, 2006)

Macam-macam ukhuwah islamiyah (On-Line) tersedia di :

**[http://pesisirnews/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-](http://pesisirnews/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah.html)**

**[Islamiyah.html](http://pesisirnews/view/Dakwah/8416/Ini-Macam-Macam-Ukhuwah-Islamiyah.html)**. Diakses 21 April 2018



# LAMPIRAN